

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah dambaan bagi sebuah keluarga. Orang tua akan menempa anak sedemikian rupa sesuai dengan harapan orang tua. Setiap anak yang lahir itu seperti halnya kertas kosong atau sering disebut dengan tabularasa. Sardiman (2014: 97) menyatakan bahwa setiap manusia yang lahir seperti kertas putih, lingkunganlah yang akan memberi coretancoretan di atasnya. Dengan dasar tersebut orang tua berhak untuk mendidik dan mengasuh anak serta mengarahkannya sesuai dengan tujuan yang ada di dalam keluarga. Ki Hajar Dewantara (Mohammad Shochib, 2010:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Untuk itu orang tua memiliki gaya atau pola pengasuhan untuk anaknya, dalam membentuk diri anak.

Pola asuh merupakan upaya orangtua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi untuk mencapai proses kedewasaan, sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat (John W. Santrock, 2007). Pola asuh anak sangat penting sebagai landasan untuk tumbuh kembangnya dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak usia dini (Meity H. Idris, 2011). Orangtua merupakan pusat pertama pendidikan dan bimbingan bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orangtua perlu memahami jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan pada anak. Sehingga orangtua akan bahagia dengan tumbuh kembang melalui pola yang diterapkan.

Pola asuh orang tua merupakan sebuah kecenderungan interaksi antara orang tua dengan anaknya. Baumrind (Santrock, 2011: 253) mengungkapkan bahwa terdapat empat jenis gaya pengasuhan yang terbentuk dari dua dimensi, yaitu dimensi penerimaan (responsiveness) dan tuntutan(demandingness), yaitu

authoritharian, authoritative, permissive-indulgent dan permissivein different. Setiap pola asuh akan membentuk karakter pada diri anak. Pola asuh authoritharian akan menumbuhkan sikap. Santrock (2011: 253) memberikan ciri-ciri anak dengan orangtua otoriter atau authoritharian sering tidak bahagia, ketakutan, dan cemas membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk berinisiatif, dan buruk dalam berkomunikasi. Pola asuh authoritative (demokratis) akan memberikan ciri seperti anak merasa bahagia, memiliki kontrol diri yang baik, berorientasi pada pencapaian prestasi, dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa dan dapat mengatasi stres dengan baik (Santrock, 2011: 254). Ciri yang muncul pada pola asuh permissive-indulgent (memanjakan) yaitu anak akan menjadi tidak bertanggung jawab, kurang matang, cenderung cocok dengan teman sebaya, dan kurang mampu menjadi pemimpin (Casmini, 2007: 51)). Pola asuh permissive indifferent (mengabaikan) akan membuat anak akan sering impulsif, banyak terlibat dalam kenakalan, dan cenderung berlaku agresif.

Memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca inderanya masih dalam masa peka. pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orang tuanya, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan, maka orang tua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa "golden age" (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua menurut Gunarsa (2006: 144) yaitu pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian dari orangtua, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.

Setiap anak terlahir memiliki bakatnya masing-masing. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendorong potensi anak berbakat, terlebih lagi

apabila anak memiliki bakat yang unik sehingga anak membutuhkan penanganan yang khusus dalam merawat, mendidik, dan memberikan pengarahan agar bakatnya dapat berkembang secara optimal. Menurut pendapat psikolog yang aktif di klinik tumbuh kembang anak Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta dalam Tim Pustaka Familia (2006: 96) berpendapat bahwa model pendidikan dan pengasuhan yang diterapkan pada anak mempunyai pengaruh dalam pengembangan bakat dan talenta anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk mendorong potensi anak tidak lepas hubungannya dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua pada anak.

Anak-anak di TK Daarul Jannah Pontianak Timur menunjukkan sikap yang berbeda saat dilakukan observasi mulai dari salah satu anak yang selalu menangis, merasa cemas, pendiam. Kemudian ada beberapa anak yang agresif, sering mengganggu teman, berontak sulit diarahkan, serta ada pula yang beberapa anak yang bersikap teratur dan komunikatif, percaya diri dan bisa bekerjasama. Selain observasi pada sikap anak, sikap orang tua juga terlihat berbeda, ada satu orang tua yang sangat mengkaku dan kasar kepada anak, anak harus patuh pada orang tua tidak boleh membantah ataupun melawan. Tapi ada beberapa orang tua yang bersikap penuh kasih sayang, ramah, tidak memaksa anak namun mengarahkan anak untuk berikap baik. Dan terakhir ada orang tua yang bersikap cuek pada anaknya, orang tua hanya mengantar sampai gerbang luar tidak diantarkan masuk dan tidak membawa bekal setiap hari. Dari observasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada anak di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilihat peneliti di TK Daarul Jannah Pontianak Timur dimana orang tua ada yang bersikap kasar kaku, ada pula yang berikap penuh kasih, hangat, serta ada yang bersikap cuek pada anak. Sikap orang tua yang disebutkan diatas membentuk sikap anak yang berbeda seperti anak menjadi penakut, cemas, mudah menangis, agresif, sulit diarahkan. Namun ada pula yang tertib, bisa bekerja sama dan komunikatif. Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berbeda yang digunakan oleh orang tua di TK Daarul Jannah

Pontianak Timur. Namun belum diketahui pola asuh apa yang dominan digunakan oleh orang tua. Berdasarkan fakta dilapangan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah di paparkan maka masalah umumdari penelitian ini adalah “ Bagaimana Pola Asuh Orang Tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur“. Permasalahan umum tersebut kemudian di persempit dengan tujuan agar permasalahan yang di teliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur ?
2. Apa saja jenis-jenis pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Tk Daarul Jannah Pontianak Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Gambaran pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.
2. Jenis-jenis pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pola asuh orang tua di TK Daarul Jannah Pontianak Timur.

2. Manfaat Praktis Bagi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Orang Tua

Sebagai acuan dan wacana untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih baik kearah masa depan yang lebih cerah. orang tua dapat berdiskusi dengan guru untuk mengetahui pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.

b. PAUD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang pola asuh orang tua terhadap anak sehingga dapat mengembangkan pola asuh yang baik di lingkungan PAUD.

c. Guru

Guru dapat memberikan ajaran pola asuh yang lebih baik kepada anak sesuai dengan tingkat perkemangannya, karena guru di sekolah adalah orang tua kedua selama mereka di sekolah.

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan tentang pentingnya pola asuh orang tua yang diberikan ke anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas bidang penelitian ini, akan dikemukakan tentang ruang lingkup penelitian. Dalam pembahasan ini pokok pembahasan yang akan dikemukakan, yaitu :

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:60) variabel penelitian adalah sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang akan dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan merupakan variabel tunggal, yaitu pola asuh orang tua. Dengan aspek, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

2. Definisi Operasional

Perbedaan penafsiran terhadap suatu kata atau istilah dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman makna dari kata atau istilah yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dihindari perbedaan penafsiran terhadap istilah variabel dan aspeknya maka di susun definisi operasional sebagai berikut :

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

d. Pola asuh demokrasi (authoritative parenting)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional atau pemikiran-pemikiran

